



## **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

**Lindiya Eka Pertiwi<sup>1</sup>, Tri Widayatsih<sup>2</sup>, Mahasir<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [lindiyaertiwi@gmail.com](mailto:lindiyaertiwi@gmail.com), [Widayatsihtri@yahoo.com](mailto:Widayatsihtri@yahoo.com), [mahasirnasir@gmail.com](mailto:mahasirnasir@gmail.com).

Diterima: 13/2/2026; Direvisi: 15/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan utama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan dilaksanakan melalui penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi, serta penerapan manajemen sekolah yang partisipatif dan transparan. Implementasi strategi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta kualitas tata kelola sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan anggaran, dan adaptasi teknologi pembelajaran yang belum merata di kalangan guru. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar strategi kepemimpinan berjalan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif, partisipatif, dan kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasinya, diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan dan dukungan sistem sekolah yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the principal's leadership strategies in improving the quality of education at SMA PGRI 2 Palembang, focusing on planning, implementation, challenges, and evaluation aspects. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, including the principal, vice principal, and teachers. The findings reveal that leadership strategies were implemented through short-term and long-term program planning, enhancing teacher competence through training and academic supervision, and applying participatory and transparent school management. The implementation of these strategies contributed to improvements in teacher performance, instructional effectiveness, and school governance quality. However, several challenges were identified, including limited infrastructure, budget constraints, and uneven teacher adaptation to educational technology. Overall, the findings indicate that most leadership strategies were effectively implemented in supporting educational quality improvement. This study concludes that innovative, participatory, and collaborative leadership plays a significant role in enhancing educational quality. The implication of this study highlights the importance of strengthening leadership capacity and providing sustainable institutional support to ensure continuous improvement in education quality.



**Keywords:** *Strategy, Leadership, Principal, Educational Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas serta daya saing sumber daya manusia di tingkat nasional maupun internasional. Secara konseptual, sistem pendidikan nasional dirancang sebagai sebuah proses sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar para peserta didik mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Mulyani & Jamilus, 2021; Yohamintin & Widiensyah, 2023; Zuleni & Marfilinda, 2022). Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, sosial, hingga keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan. Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi ketat mengenai standar nasional untuk menjamin mutu pengelolaan institusi pendidikan yang berkualitas, adaptif, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa yang unggul. Dalam kerangka hukum yang berlaku, ditekankan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mampu bertransformasi menjadi pusat pengembangan bakat yang akuntabel dan transparan. Pengelolaan yang baik menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem akademik yang mendukung pertumbuhan kompetensi individu secara menyeluruh dan berkelanjutan demi masa depan bangsa. Dengan demikian, visi besar untuk menghasilkan generasi yang tangguh hanya dapat dicapai melalui komitmen kuat terhadap penerapan standar manajemen yang bermutu tinggi di setiap jenjang sekolah secara konsisten (Lallo et al., 2021; Sabariah, 2021).

Dalam arus globalisasi yang semakin kencang, peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah tuntutan mutlak yang tidak mungkin lagi dihindari oleh institusi manapun. Persaingan di tingkat global menuntut sistem pengajaran untuk tidak hanya terpaku pada keunggulan akademik semata, melainkan juga harus mampu membekali lulusannya dengan berbagai keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking*, kreativitas, kerja sama tim atau *collaboration*, serta kecakapan dalam literasi digital atau *digital literacy* (Sartini & Mulyono, 2022; Suriaman et al., 2024). Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah peningkatan kualitas harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penguatan seluruh komponen pendidikan yang ada di dalam sekolah. Salah satu faktor penggerak utama yang memiliki peran vital dalam memimpin perubahan tersebut adalah sosok pemimpin sekolah yang visioner. Kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya agar selaras dengan kebutuhan zaman yang terus berubah secara dinamis. Tanpa adanya arah kepemimpinan jelas, inovasi pendidikan akan sulit berjalan secara terpadu, sehingga penguatan kapasitas manajerial menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa seluruh proses instruksional tetap berada pada jalur yang benar demi tercapainya standar kelulusan berdaya saing global kompetitif (Levchuk et al., 2024; Sauphayana, 2021; Susanti, 2021; Thoyib et al., 2024).

Kepala sekolah memegang posisi strategis sebagai pemimpin pembelajaran atau *instructional leader* yang tidak hanya bertugas mengelola urusan administratif, melainkan juga mengarahkan peningkatan mutu proses pengajaran. Sebagai pilar utama, pemimpin sekolah memikul tanggung jawab besar dalam merancang program kerja yang inovatif, melakukan pembinaan profesional terhadap guru, serta menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, efektivitas implementasi kebijakan pendidikan di tingkat satuan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola transisi kebijakan menjadi praktik nyata di kelas. Hal ini menuntut penguasaan kompetensi inti yang mencakup



aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, hingga kemampuan sosial yang mumpuni dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Kepemimpinan yang efektif harus mampu memotivasi tenaga pendidik untuk terus melakukan pengembangan diri secara berkala demi menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan menyeimbangkan fungsi manajerial dan kepemimpinan instruksional, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil selalu berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Peran ini menjadi semakin krusial dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, di mana setiap elemen sekolah bergerak bersama menuju visi pendidikan yang baik (Cahayati & Rizqa, 2024; Hidayat & Rugaiyah, 2023; Huriah et al., 2026; Latifah, 2022; Sulastri et al., 2026).

Meskipun berbagai instrumen kebijakan telah dirumuskan secara matang, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara standar ideal dengan praktik operasional. Fenomena ini terlihat jelas di SMA PGRI 2 Palembang pada tahun ajaran 2025/2026, di mana status akreditasi A yang dimiliki belum sepenuhnya menjamin hilangnya tantangan internal. Berdasarkan pengamatan mendalam, ditemukan fakta bahwa penyebaran inovasi pembelajaran di antara para guru masih belum merata secara menyeluruh di semua lini kelas. Terdapat variasi kinerja yang cukup signifikan dalam merancang serta melaksanakan proses pengajaran yang kreatif, yang berdampak pada kualitas kompetensi yang diraih oleh siswa. Selain itu, tantangan besar muncul dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan agar mampu bersaing di tingkat internasional di tengah arus digitalisasi. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi terkini serta belum optimalnya program pengembangan profesionalitas guru menjadi faktor penghambat yang memengaruhi mutu pembelajaran secara makro. Kondisi ini mencerminkan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas manajemen mutu yang diterapkan, agar setiap kelemahan dapat diidentifikasi dan diperbaiki demi menjamin tercapainya standar pendidikan berkualitas tinggi yang diharapkan oleh masyarakat luas berkelanjutan.

SMA PGRI 2 Palembang sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, serta partisipatif dalam mengelola sumber daya. Keistimewaan dalam kemandirian pengelolaan kelembagaan ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengintegrasikan kebijakan yayasan dengan tuntutan standar nasional secara harmonis. Nilai kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang bersifat kontekstual mengenai strategi kepemimpinan di sekolah swasta berbasis yayasan, yang sering kali memiliki dinamika berbeda dibandingkan sekolah negeri. Selama ini, banyak kajian sebelumnya hanya membahas kepemimpinan secara umum tanpa menyentuh aspek spesifik dari tantangan nyata di lapangan dalam lingkungan organisasi sosial pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi yang diterapkan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui studi ini, diharapkan akan muncul rekomendasi praktis mengenai cara mengatasi kendala teknis dan manajerial guna mengoptimalkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kontribusi teoretis dari riset ini diharapkan mampu memperkaya khazanah manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkuat peran pemimpin sekolah sebagai agen perubahan yang efektif dalam menaikkan kualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk membedah strategi manajerial di SMA PGRI 2 Palembang. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik unik sekolah swasta di bawah naungan yayasan yang memiliki akreditasi A. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 4 guru senior dengan masa kerja di atas 5 tahun, serta 1 staf administrasi. Total informan kunci berjumlah 7 orang yang dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan mutu. Selain data kualitatif, penelitian ini juga mengolah data dari 86 responden untuk menguji efektivitas variabel pendukung secara statistik. Instrumen utama dalam riset ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumentasi. Prosedur riset dilaksanakan secara sistematis selama periode 4 bulan, mulai dari Mei hingga Agustus 2025, mencakup tahap persiapan hingga verifikasi akhir guna menjamin kedalaman informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan program kerja jangka panjang sekolah.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi *non-participant*, dan studi dokumentasi. Wawancara difokuskan pada penggalian strategi inovatif, sementara observasi digunakan untuk memantau interaksi edukatif dan penggunaan teknologi informasi secara langsung. Data dokumentasi mencakup arsip laporan tahunan serta rencana kerja sekolah yang relevan. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara antar informan serta mengecek konsistensi data dari berbagai teknik pengambilan. Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi tahap *data reduction*, *data display*, dan pengambilan kesimpulan akhir. Pada pengujian kuantitatif pendukung, digunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji linieritas dengan batas signifikansi 0,05. Hasil pengolahan menunjukkan nilai *R Square* gabungan sebesar 0,839 yang mengindikasikan kemampuan prediksi model terhadap efektivitas pembelajaran sangat kuat. Seluruh proses analisis ini berjalan simultan sejak pengumpulan data awal hingga mencapai tingkat jenuh guna menghasilkan narasi deskriptif yang akurat mengenai evaluasi kepemimpinan instruksional di lingkungan sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Normalitas

Adapun tujuan dari dilaksanakannya uji normalitas ini yakni untuk mengetahui bagaimana model regresi variabel terikat serta variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Sedangkan uji regresi itu sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah memang terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut bisa diperhatikan pada tabel di berikut:

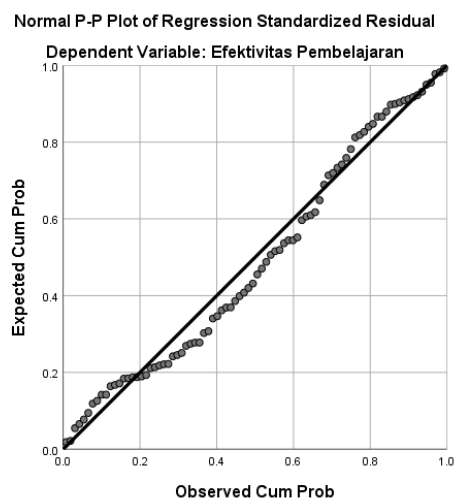
**Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74217733

Most	Extreme Absolute	.085
Differences	Positive	.085
	Negative	-.059
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (0.179) lebih besar dari 0.05, yang berarti data residual dianggap berdistribusi normal. Selain itu, nilai test statistic sebesar 0.085 menunjukkan perbedaan maksimum antara distribusi data residual dengan distribusi normal teoretis, yang tergolong kecil. Dengan demikian, data residual memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan syarat penting dalam uji regresi dan analisis parametrik lainnya. Perlu diperhatikan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov dapat bersifat sensitif terhadap ukuran sampel. Pada penelitian ini dengan jumlah sampel 86, hasil uji tetap menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (Mustofa & Nurfadillah, 2021).



**Gambar 1. P-P Plots Normal**

Berdasarkan gambar 1 normal P–P Plot of Regression Standardized Residual pada variabel dependen efektivitas pembelajaran, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal secara cukup konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan kata lain, tidak terdapat penyimpangan signifikan antara probabilitas kumulatif yang diamati dan yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

### Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan yaitu untuk mengukur antara dua variabel, apakah kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan atau tidak. Asumsi linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu supervisi akademik, dan manajemen kelas terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas pembelajaran mengikuti pola hubungan linear. Pemenuhan asumsi linearitas sangat penting dalam analisis regresi, sebab apabila hubungan antarvariabel tidak membentuk pola linier, maka hasil estimasi

model regresi dapat menjadi bias dan kurang dapat diandalkan. Adapun kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

Berikut hasil dari uji linieritas variabel-variabel pada penelitian ini.

**Tabel 2. Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Pembelajaran * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	5812.816	24	242.201	9.386	.000
		Linearity	4378.173	1	4378.173	169.668	.000
		Deviation from Linearity	1434.644	23	62.376	2.417	.063
Within Groups			1574.067	61	25.804		
Total			7386.884	85			

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Pembelajaran * Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined)	6758.723	27	250.323	23.113	.000
		Linearity	6059.448	1	6059.448	559.487	.000
		Deviation from Linearity	699.274	26	26.895	2.483	.082
Within Groups			628.161	58	10.830		
Total			7386.884	85			

Dari tabel 2 disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Supervisi Akademik terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah linier, karena nilai signifikansi pada linearitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai Deviation from Linearity menunjukkan bahwa  $\alpha = 0,063 > 0,05$ , sehingga terdapat penyimpangan dari linearitas.


Dari tabel 2 disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah linier, karena nilai signifikansi pada linearitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai Deviation from Linearity menunjukkan bahwa  $\alpha = 0,082 > 0,05$ , sehingga tidak terdapat penyimpangan dari linearitas.

Secara keseluruhan, kedua variabel ini menunjukkan potensi kontribusi yang kuat dan positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil ini memberikan landasan yang kokoh bahwa peningkatan dalam pelaksanaan supervise akademik dan pengelolaan manajemen kelas secara bersama-sama dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

**Tabel 3. Uji T atau Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.9564>

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.270	5.353		-1.171	.245
	Supervisi Akademik	.265	.086	.206	3.092	.003
	Manajemen Kelas	.832	.074	.751	11.260	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan output hitungan regresi linier berganda yang menggunakan software spss versi 26. Dimana variabel independent yang digunakan dalam analisis ini Adalah supervise akademik dan manajemen kelas, sedangkan variabel dependent adalah efektivitas pembelajaran. Sedangkan Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup variable supervisi akademik dan manajemen kelas secara signifikan menjelaskan variasi dalam efektivitas pembelajaran. Nilai F yang tinggi dan nilai signifikansi yang sangat rendah mendukung kesimpulan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Efektivitas Pembelajaran) secara bersama-sama di SD Negeri Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

- 1) Hasil Analisis Presentase Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

**Tabel 4. Koefisien Determinasi Supervisi Akademik**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.770 <sup>a</sup>	.593	.588	5.985

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0.593 Dengan demikian dapat diketahui kontribusi pengaruh variabel supervisi akademik terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar  $0.593 \times 100\% = 59,3\%$ .

- 2) Hasil Analisis Presentase Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Manajemen Kelas**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.820	.818	3.975

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,820 Dengan demikian dapat diketahui kontribusi pengaruh variabel manajemen kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah sebesar  $0,820 \times 100\% = 82\%$

- 3) Hasil Analisis Presentase Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.835	3.787

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas, Supervisi Akademik



Tabel 6 menyajikan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen secara statistik. Nilai  $r$  sebesar 0.916 mengindikasikan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara supervisi akademik serta manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran. Angka  $r$  square sebesar 0.839 menunjukkan bahwa 83.9% variasi efektivitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh 2 variabel tersebut dalam model prediksi. Selain itu, nilai adjusted  $r$  square sebesar 0.835 membuktikan model penelitian ini sangat andal dengan rata-rata deviasi estimasi sebesar 3.787 bagi akurasi data.

### **Pembahasan**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam dan sistematis. Proses analisis data dilakukan melalui 3 tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian informasi, serta verifikasi temuan lapangan guna menghasilkan pemaknaan fenomena yang akurat. Fokus utama pembahasan tertuju pada bagaimana manajer sekolah menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan bersama. Melalui observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan administratif melainkan fungsi penggerak budaya sekolah yang dinamis. Pemetaan masalah dilakukan secara presisi untuk memahami situasi nyata dalam konteks pembelajaran di kelas serta hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Penafsiran mendalam ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Transformasi sekolah bergantung pada ketajaman visi pemimpin dalam mengidentifikasi kebutuhan mendasar setiap elemen pendidikan. Dengan integrasi teori manajemen terkini, penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan mutu berkelanjutan (Hermawan, 2024; Ninthia et al., 2024; Nisa et al., 2025; Sari et al., 2024). Keberhasilan instansi dalam mempertahankan standar kualitas sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan metode kerja yang profesional serta transparan bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah menengah tersebut.

Penerapan konsep manajemen mutu menyeluruh atau *total quality management* menjadi fondasi utama dalam menggerakkan budaya kualitas secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menerapkan strategi manajemen berbasis kebutuhan melalui analisis data capaian akademik dan masukan dari 4 komponen utama yaitu guru, staf, komite, serta evaluasi internal. Perencanaan strategis dirancang melalui rapat koordinasi awal tahun untuk memetakan program jangka pendek, menengah, dan panjang secara sistematis. Dalam aspek administratif, penyusunan perangkat pembelajaran mencakup modul ajar dan penilaian autentik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku. Peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan melalui program pelatihan teknologi digital guna menunjang metodologi pembelajaran yang inovatif di era informasi. Kepemimpinan yang terencana ini berkontribusi besar dalam mendorong perubahan positif terhadap kinerja organisasi yang lebih produktif dan berorientasi pada hasil. Fokus pada kepuasan peserta didik sebagai pengguna layanan pendidikan menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan yang diambil oleh manajemen. Melalui pemetaan permasalahan yang akurat, pemimpin mampu merancang strategi aplikatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara standar ideal dengan realitas yang ada di lapangan saat ini (Bisri, 2020; Kamaludin, 2022; Nugraha et al., 2021; Suhaimi et al., 2022).

Tahap pelaksanaan menunjukkan penerapan kepemimpinan yang bersifat visioner dan transformasional dengan membangun komunikasi terbuka antar seluruh warga sekolah secara



kolaboratif. Kepala sekolah mendorong para pendidik untuk mengimplementasikan berbagai model pembelajaran aktif seperti *project based learning* serta *problem based learning* di setiap kelas. Penggunaan media digital melalui *google classroom* dan perangkat *information and communication technology* menjadi standar baru dalam proses interaksi edukatif setiap harinya. Supervisi akademik dijalankan secara rutin melalui 2 metode utama yakni observasi kelas secara langsung dan pemberian umpan balik konstruktif bagi guru. Lingkungan kerja yang kondusif diciptakan melalui sinergi kolektif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah tanpa terkecuali dalam menjaga standar mutu. Pendekatan berpusat pada siswa atau *student centered learning* dioptimalkan guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kreatif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada komitmen bersama dalam menjalankan instruksi kerja yang telah disepakati pada awal periode kepemimpinan. Transformasi digital dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan daya tarik materi bagi siswa sehingga kualitas proses instruksional mengalami perbaikan signifikan (Pelu et al., 2026; Silalahi et al., 2025; Sucipto, 2024; Yaminah et al., 2023).

Pengawasan dan evaluasi mutu dilakukan melalui mekanisme monitoring yang ketat namun tetap mengedepankan prinsip pendampingan profesional secara berkelanjutan bagi guru. Kepala sekolah menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan untuk meninjau progres program serta mendiskusikan hambatan teknis yang dialami selama proses pengajaran berlangsung. Peninjauan capaian belajar dilakukan setiap akhir semester guna mengukur efektivitas kurikulum terhadap peningkatan prestasi akademik siswa yang terdata secara rutin. Evaluasi ini menjadi dasar bagi pemberian penghargaan terhadap prestasi individu maupun kelompok yang telah menunjukkan dedikasi tinggi bagi kemajuan sekolah. Hasil dokumentasi internal mencatat adanya pertumbuhan budaya refleksi di kalangan pendidik yang mulai terbiasa melakukan perbaikan mandiri terhadap modul ajar mereka. Proses supervisi tidak lagi dianggap sebagai beban melainkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik melalui diskusi terbuka dengan pimpinan sekolah. Peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi digital terlihat dari kualitas konten pembelajaran yang dihasilkan dalam 2 tahun terakhir secara konsisten. Keberhasilan sistem manajemen ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga melalui transparansi hasil evaluasi yang dipublikasikan secara periodik (Al-Huda et al., 2026; Azzahra et al., 2026; Hasanah & Erman, 2026; Yuza & Jannah, 2026).

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kendala internal mencakup keterbatasan penguasaan teknologi digital oleh sebagian guru serta kesulitan dalam mengelola kelas berbasis proyek secara efisien. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan keterbatasan sarana seperti jaringan internet yang belum stabil sepenuhnya serta ketersediaan perangkat keras di setiap ruang kelas. Dampak dari hambatan tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran inovatif belum berjalan maksimal pada seluruh rombongan belajar yang ada di sekolah. Implikasi penelitian menyarankan perlunya dukungan menyeluruh dari pemangku kepentingan untuk melakukan pengadaan fasilitas teknologi secara bertahap dan berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala, kepemimpinan kolaboratif terbukti mampu menjaga stabilitas kinerja sekolah melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia secara bijaksana. Keberhasilan perbaikan mutu menuntut adanya inovasi berkelanjutan yang selaras dengan perkembangan kebijakan nasional di era modern yang penuh tantangan global. Sinergi antara pemimpin, guru, dan orang tua menjadi kunci utama dalam memastikan visi



sekolah tercapai meskipun menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur yang ada saat ini di lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang berlangsung melalui proses manajerial yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Perencanaan strategi dilakukan secara komprehensif melalui penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan fasilitas sekolah. Fokus utama perencanaan tersebut adalah penguatan kompetensi guru melalui berbagai bentuk pelatihan, workshop, pendampingan profesional, dan supervisi akademik yang dilaksanakan secara periodik, serta peningkatan sarana dan prasarana sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan modern. Perencanaan yang matang ini berperan sebagai fondasi penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang semakin baik, sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan pada era digital.

Pelaksanaan strategi dilakukan melalui optimalisasi peran guru, staf sekolah, dan seluruh warga sekolah dengan menerapkan prinsip manajemen yang transparan, partisipatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan semua komponen sekolah agar bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsi masing-masing, serta memberikan ruang bagi keterlibatan stakeholder seperti komite sekolah dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan strategis. Melalui komunikasi yang efektif dan koordinasi yang intensif, pelaksanaan strategi dapat berjalan dengan lebih terintegrasi sehingga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik siswa.

Namun, dalam proses implementasinya, strategi tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program peningkatan mutu. Hambatan internal yang cukup signifikan meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama sarana berbasis teknologi yang belum sepenuhnya optimal untuk mendukung pembelajaran digital. Selain itu, tantangan lainnya adalah belum maksimalnya kesiapan sebagian guru dalam mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sebagai media pembelajaran modern. Perbedaan tingkat kemampuan, kesiapan psikologis, serta kebiasaan menggunakan metode konvensional menyebabkan proses transformasi pembelajaran berjalan tidak merata. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya langkah strategis dalam memfasilitasi pelatihan yang lebih intensif serta peningkatan dukungan fasilitas teknologi agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan global.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi tetap berada pada jalur yang tepat, pengawasan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui supervisi akademik yang terstruktur, rapat evaluasi berkala, monitoring perkembangan pembelajaran, serta refleksi bersama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Pengawasan ini berfungsi tidak hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai sarana perbaikan dan penyempurnaan strategi melalui umpan balik langsung dari pelaksana pendidikan di lapangan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, setiap kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara cepat sehingga strategi peningkatan mutu dapat dijalankan dengan lebih efektif.



Secara keseluruhan, proses perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan pengawasan merupakan komponen yang saling berkaitan erat dalam membentuk sistem manajemen mutu pendidikan yang utuh. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang muncul, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, maupun kesiapan menghadapi perubahan. Dengan komitmen seluruh warga sekolah dan dukungan stakeholder, SMA PGRI 2 Palembang memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan berdaya saing, sehingga mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di masa kini maupun masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda, M. S., Ali, M., Cholid, N., & Ekaningrum, I. R. (2026). Total quality management dalam sistem manajemen berbasis madrasah di SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 575. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9242>
- Azzahra, A., Ramdani, G., & Fachrurrizal, F. (2026). Pengelolaan akun TikTok @deutschkursebildung dalam edukasi bahasa Jerman. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 122. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8911>
- Bisri, A. M. (2020). Studi analisis komite sekolah/madrasah dalam mengawal kualitas pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(3), 128. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>
- Hasanah, N. N., & Erman, E. (2026). Pembelajaran IPA berbasis guided inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid SMP. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1013. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9864>
- Hermawan, H. (2024). Kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu sekolah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7114>
- Hidayat, F. N., & Rugaiyah. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi manajemen strategis pada sekolah dasar negeri di era disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 278. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>
- Lallo, L., Yunus, M., AS, H., & Elpisah, E. (2021). Implementasi kebijakan peningkatan mutu sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>



- Latifah, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Levchuk, K., Volyk, O., Bykovskiy, T., Bykovskiy, Y., & Kolomiets, V. (2024). Modern approaches to the development of leadership qualities among academic and pedagogical staff: The role of management in education. *International Journal of Organizational Leadership*, 13, 26. <https://doi.org/10.33844/ijol.2024.60412>
- Mulyani, M., & Jamilus, J. (2021). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia di sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1170. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.519>
- Ninthia, D. S., Rikasari, F. E., Aida, N., Riani, R., & Dwiyono, Y. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.24903/sjp.v4i2.1815>
- Nisa, A., Kholifah, N., & Mu'alimin, M. (2025). Kepemimpinan dalam manajemen mutu pendidikan: Sebuah kajian literatur pada model transformasional, visioner, dan gaya kepemimpinan. *Realisasi*, 2(4), 15. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i4.941>
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disrupsi teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Pelu, H., Rosmiati, R., Pelu, J., & Pelu, S. (2026). Penguatan kompetensi widyaiswara era digital berbasis manajemen talenta di Balai Diklat Keagamaan Makassar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 381. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9725>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Sari, D. N., Margarani, I. P., & Syahrani, R. A. (2024). Analisis kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 12 Gading. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 319. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v3i2.165>
- Sartini, S., & Mulyono, R. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mempersiapkan pembelajaran abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sauphayana, S. (2021). Innovation in higher education management and leadership. *Journal of Educational and Social Research*, 11(6), 163. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0137>
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., S. Hadiningrat, K. P. S., & Pakpahan, M. (2025). Implementasi kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan peserta didik sekolah menengah atas menjadi generasi emas 2045. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7738. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8745>
- Sucipto, S. (2024). Tantangan dan peluang implementasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 902. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.4192>



- Suhaimi, S., Erny, W., & Amberansyah, A. (2022). Manajemen strategi sekolah dasar unggulan basah di kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9745. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4190>
- Sulastri, Y., Muzari, A., & Inganah, S. (2026). Manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah: Sebuah systematic literature review. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 185. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.8631>
- Suriaman, S., Hariati, S., Salim, I. A., & Haris, H. (2024). Pengaruh team-based project terhadap keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.53057>
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Thoyib, M., Djohan, M. W., & Rahmawati, R. E. (2024). Research-based educational innovation in the development of excellent madrasah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.283>
- Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah Islam di era transformasi digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.520>
- Yohamintin, Y., & Widiansyah, A. (2023). Keharusan dan kemungkinan pendidikan dalam konteks merdeka belajar serta paradigma pembelajaran abad 21. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8597>
- Yuza, S. F., & Jannah, M. (2026). Kajian meta-analisis: Indikator prioritas rapor pendidikan dalam kurikulum merdeka. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 548. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9216>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>